

Pendampingan Proyek Kemanusiaan di Wilayah Kota Bima melalui Program Pejuang Muda Kementerian Sosial

Ade Fitri Fauziah¹, Syarifuddin^{2*}, Aida Nabilah Army Husna³, Muhamad Sahlaludin⁴,
Finariyah⁵, Haritsah Shofiyah Yasmin⁶, Jhordi Hendarwan⁷, Marzela Tricilia⁸,
Mukhlash Muzaki⁹, Pardi¹⁰, Shania Putri Navassa¹¹

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Bima, ^{3,9} Universitas Indonesia,

⁴ Universitas Padjadjaran, ⁵ Universitas Diponegoro, ⁶ Institut Teknologi Sepuluh Nopember,

^{7,8} Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu, ¹⁰ Universitas Tanjungpura, ¹¹ Universitas Negeri Yogyakarta

*Corresponding Author: syarifuddin_mat@stkipbima.ac.id

Dikirim: 09-04-2022; Direvisi: 14-04-2022; Diterima: 15-04-2022

Abstrak: Program Pejuang Muda merupakan program kampus merdeka yang diinisiasi oleh Kementerian Sosial, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Kementerian Agama, dengan melibatkan mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan dilapangan. Tujuan dari program Pejuang Muda adalah menverifikasi dan validitas data DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial), membentuk *team based project*, dan membangun kewirausahaan sosial guna membangkitkan ekonomi kreatif. Team Pejuang Muda Kota Bima sebanyak 10 orang, yang berasal dari beberapa perguruan tinggi, dan hasilnya adalah dengan mengonversi hasil kegiatan program Pejuang Muda ke dalam 20 sks matakuliah. Sasaran program Pejuang Muda ini adalah masyarakat Kota Bima yang terdata dalam DTKS. Pelaksanaan Program Pejuang Muda di Kota Bima berlangsung setelah proses pembelakalan. Kegiatan verifikasi dan validasi DTKS yang terealisasi adalah sebanyak 6.053 data, Kemudian *team based project* melakukan pemetaan masalah melalui observasi yang dilakukan pada saat melakukan verifikasi dan validasi data, kemudian berkoordinasi dengan BAPPEDA Kota Bima, melakukan penyusunan proposal, dan konsultasi dan meeting online serta offline dengan mentor, serta sosialisasi program Bank Sampah Sarae Maraso.

Kata Kunci: Pejuang muda; DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial); *team based project*

Abstract: The “Pejuang Muda” Program is an independent campus program initiated by the Ministry of Social Affairs, the Ministry of Education and Culture, and the Ministry of Religion, involving students as implementers of field activities. The objectives of the “Pejuang Muda” program are to verify and validate the IDSW (Integrated Data on Social Welfare) data, form a team based project, and build social entrepreneurship in order to generate a creative economy. The “Pejuang Muda” Team in Bima City consisted of 10 people, who came from several universities, and the result was to convert the results of the “Pejuang Muda” program activities into 20 credits of courses. The target of this “Pejuang Muda” program is the people of Kota Bima who are recorded in the IDSW. The implementation of the “Pejuang Muda” Program in Bima City took place after the debriefing process. IDSW verification and validation activities that were realized were 6,053 data. Then the team based project carried out problem mapping through observations made during data verification and validation, then coordinated with BAPPEDA Bima City, made proposals, and consultations and online and offline meetings with mentors, and socialization of the Sarae Maraso Waste Bank program.

Keywords: Pejuang muda; IDSW (Integrated Data on Social Welfare); team based project

PENDAHULUAN

Pejuang Muda merupakan salah satu program Kampus Merdeka yang diluncurkan pada 17 September 2021. Program yang diinisiasi oleh Kementerian Sosial (Kemensos), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), serta Kementerian Agama (Kemenag) ini merupakan program yang bertema proyek kemanusiaan, dimana program ini memiliki empat pilihan program, yaitu 1) Pengembangan Program Bantuan Sosial (Bansos); 2) Pemberdayaan Fakir Miskin dan Lansia; 3) Pola Hidup Sehat dan Kesehatan Lingkungan; dan 4) Fasilitas Untuk Kepentingan Umum. Program pejuang muda sangat efektif dalam pemberdayaan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan (Fahnanda dkk, 2021).

Menurut Nanggala & Suryadi (2020), proyek kemanusiaan merupakan sebuah upaya dalam bentuk program atau sejenisnya yang berfungsi untuk meraih nilai-nilai kemanusiaan pada masyarakat. Program ini hampir mirip dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dimana mahasiswa berperan sebagai *agent of change* melalui kegiatan pemetaan masalah, identifikasi alternatif solusi, formulasi terbaik, perencanaan sumber daya dan capaian, pengerahan peran serta elemen masyarakat, implementasi, pelaporan serta pengukuran dampak (Inayati, 2021). Perwujudan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) salah satunya adalah proyek kemanusiaan (Sudaryanto dkk, 2020). Dalam kegiatan ini mahasiswa ditantang untuk belajar dari warga sekaligus berkolaborasi dengan pemerintah daerah, pemuka masyarakat, tokoh agama setempat, serta seluruh stakeholder penggerak sosial di daerah tersebut.

Program Pejuang Muda setara dengan 20 sks dimana mahasiswa sebagai pejuang muda dapat mengkonversi mata kuliah sejumlah 20 sks dengan program tersebut (Dirjendikti, 2020). Menurut Ibu Tri Rismaharini, selaku Menteri Sosial Republik Indonesia, program ini lahir sebagai upaya untuk pengentasan kemiskinan, karena selain dari empat pilihan program yang ditawarkan tersebut, para Pejuang Muda juga memiliki fokus pada *social entrepreneurship* atau kewirausahaan sosial. Dimana inovasi dari para peserta yang menyandang status sebagai mahasiswa ini mampu melahirkan kreatifitas demi terciptanya ekonomi mandiri pada masyarakat, sehingga masyarakat mampu meningkatkan taraf perekonomiannya dan meningkatkan kesejahteraan keluarga, bangsa, dan Negara (Gusti, 2017; Hasanah, 2018).

a. Dasar Hukum Kegiatan

Dasar hukum dalam Program Pejuang muda adalah sebagai berikut:

- 1) Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Sekretariat Jenderal Satuan Kerja 418939 Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial Tahun Anggaran 2021, No. 027.01.1.418939/2021 revisi kelima tanggal 9 September 2021
- 2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 3) Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Landasan Hukum, 2019).

b. Tujuan Kegiatan

Kegiatan Pejuang Muda ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Menverifikasi dan validitas data DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial).



- 2) Membentuk team based project yang dimana program yang dirangkai demi kepentingan dan kemajuan daerah tersebut.
- 3) Membangun kewirausahaan sosial guna membangkitkan ekonomi kreatif.
- c. Ruang lingkup
 - 1) Mahasiswa turun langsung ke daerah yang membutuhkan bantuan.
 - 2) Mahasiswa berkolaborasi (magang) di Kementerian Sosial untuk mendukung program-programnya.
 - 3) Bersama Kementerian Sosial, mahasiswa merancang dan mengeksekusi program sosial yang relevan untuk daerah tersebut.
 - 4) Mahasiswa juga merancang *digital campaign* untuk mendukung program sosial yang dijalankan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Gambaran Kegiatan

Kegiatan ini merupakan kegiatan nasional yang diberi nama “Pejuang Muda”. Program Pejuang Muda ini merupakan bagian dari program Kampus Merdeka yang bertema proyek kemanusiaan. Dalam program yang diusulkan oleh ibu Tri Rismaharini selaku Mensos RI ini para mahasiswa dituntut untuk menjadi agen perubahan melalui pemetaan masalah dan solusi serta mahasiswa memiliki tugas pokok yaitu verifikasi dan validasi data DTKS oleh Pusdatin. Jadi, selain membuat program mahasiswa juga bertugas untuk melakukan verval terkait data bansos.

Pejuang Muda merupakan program terbaru dalam kampus merdeka selain dari kampus mengajar, study independent, magang, dan masih banyak lagi yang menjadi bagian dari kampus merdeka. Program ini membuka pendaftaran perdana pada 18 Oktober 2021 dan berlangsung selama 2 minggu. Dalam kurun waktu tersebut tercatat sebanyak 11.109 mahasiswa yang melakukan pendaftaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa program Pejuang Muda ini banyak diminati oleh para mahasiswa.

Setelah pendaftaran, alur selanjutnya yaitu seleksi tahap kedua. Seleksi tahap kedua ini diperuntukkan bagi mahasiswa yang dinyatakan lolos seleksi administrasi. Seleksi ini menggunakan metode LGD (Leaderless Group Discussion). LGD merupakan sebuah metode pembelajaran andragogi dimana para peserta akan menyampaikan ide, pertukaran pendapat, dan informasi mengenai sejumlah topik yang tidak dipimpin oleh pemimpin grup (Khulaemi, 2021). Dimana pihak panitia akan memberikan topik mengenai daerah pasca bencana dan anggota kelompok yang terdiri atas 10 orang mengemukakan ide, gagasan, serta solusi baik dari segi lingkungan maupun dari segi kemanusiaan.

LGD berlangsung selama 3 hari dan terbagi menjadi beberapa batch. Dari semua rangkaian proses tersebut terdapat 5.140 mahasiswa yang dinyatakan resmi menjadi pejuang muda dari total pendaftar 11.109 mahasiswa. Sejumlah 5.140 pejuang muda ini akan disebar ke 514 titik Kota dan Kabupaten di seluruh Indonesia, dengan demikian maka tiap tim berjumlah 10 orang.

Adapun yang menjadi tugas pokok Pejuang Muda di Kota Bima adalah:

a. Verifikasi dan Validasi DTKS

Tiap Pejuang Muda mendapat DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan) BNBA (By Name by Adress) sejumlah 1000 data dan wajib untuk melakukan verval



terkait data tersebut. Maka data keseluruhan Kota Bima adalah 10.000 data yang tersebar di 5 kecamatan di Kota Bima dengan jumlah 41 kelurahan.

Untuk melakukan verval tersebut menggunakan aplikasi SAGIS (Social Affair Geographic Information System). Aplikasi ini diluncurkan oleh Kemensos guna mempermudah untuk melakukan pendataan, karena data yang diinput dengan sagis akan langsung terhubung dengan pusat maka tidak akan ada manipulasi data terkait bantuan sosial.

b. Pemetaan Masalah

Pemetaan masalah perlu dilakukan sebagai Pejuang Muda, karena melalui pemetaan masalah kita akan menemukan hal apa yang menjadi urgensi dari Kota Bima. Melalui pemetaan yang dilakukan, Pejuang Muda sepakat bahwa Kota Bima darurat sampah. Banyak hal terjadi disebabkan oleh penanganan sampah yang kurang baik, seperti banjir. Dari hasil observasi, masih sangat banyak warga yang membuang sampah tidak pada tempatnya, seperti membuang sampah di sungai. Hal ini disebabkan karena pemerintah tidak menyediakan tong sampah yang memadai atau pengangkut sampah yang jarang beroperasi sehingga sampah menumpuk dan hal ini cukup mengganggu kenyamanan warga, hal inilah yang melatarbelakangi mereka untuk membuang sampah di sungai. Maka dengan kasus seperti ini diputuskan bahwa team based project akan fokuskan di masalah pola hidup sehat dan kesehatan lingkungan.

c. Team Based Project

Setiap dari Tim pejuang muda memiliki mentor yang akan membimbing untuk melaksanakan team based project. Team based project ini merupakan project sosial yang wajib dirangkai oleh Tim pejuang muda. Namun, untuk melaksanakan *team based project* dengan dana hibah, Kemensos akan menyeleksi dari 514 tim hanya 45 yang akan diberi dana hibah atau dinyatakan lolos secara nasional proposal yang diajukan, dan Kota Bima masuk ke dalam 45 proposal tersebut. Dengan demikian, pada tahun 2022 selaku Tim Pejuang Muda Kota Bima harus melakukan realisasi *team based project* sesuai dengan surat dinas. Namun hal ini bersifat tentative, karena panitia sendiri belum memberikan informasi mengenai hal tersebut. Maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan Pejuang Muda Kota Bima masih akan berlanjut untuk tahun 2022.

d. Perkuliahan Daring

Selain melakukan kegiatan di lapangan, Pejuang Muda juga melakukan perkuliahan daring, karena mahasiswa Pejuang Muda memiliki RPS sebagai acuan perkuliahan. Setiap Tim Pejuang Muda memiliki mentor masing-masing, dan untuk mentor PM Kota Bima sendiri adalah Dosen dari Universitas Ahmad Dahlan yang merupakan dosen Sastra Arab untuk pascasarjana. Beliau adalah Dr. Djamaluddin Perawironegoro, M.Pd.I. Adapun proses perkuliahan ini berlangsung melalui google meet dan Spada Indonesia.

Tempat dan waktu kegiatan

Penempatan peserta pejuang muda ini di prioritaskan di daerah pasca bencana, daerah kantong kemiskinan, komunitas adat terpencil, dan di seluruh Nusantara. Rangkaian kegiatan seperti pada Tabel 1.

Pada Tabel 1 merupakan gambaran kegiatan para peserta pejuang muda secara umum. Team Pejuang Muda yang ditempatkan di wilayah Kota Bima juga memiliki catatan kegiatan setiap harinya atau biasa sebut logbook.



Tabel 1. Rangkaian Jadwal Kegiatan Pejuang Muda Kota Bima

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Keterangan
1	18-30 Oktober 2021	Pendaftaran	Pada tahap ini mahasiswa yang ingin mencalonkan diri sebagai peserta pejuang muda harus menyiapkan berkas seperti transkrip nilai, essay social entrepreneur, CV, dan portofolio. Kemudian diunggah pada laman Pejuang Muda Kemensos.
2	6 Oktober 2021	Pengumuman Seleksi Administrasi	Pada bagian ini Kemensos menginformasikan tentang siapa saja yang lolos dalam seleksi berkas dengan format nama dan perguruan tinggi.
3	7-9 Oktober 2021	Seleksi Tahap II	Seleksi tahap II ini merupakan seleksi yang wajib diikuti oleh calon pejuang muda yang telah lolos administrasi, seleksi tahap ini menggunakan metode LGD (Leaderless Group Discussion) dimana para peserta seleksi disuguhkan topik mengenai daerah yang rawan dan pasca bencana kemudian mahasiswa diminta untuk menyuguhkan ide dan solusi mengenai penanganan baik dalam hal lingkungan maupun kemanusiaan. Dalam LGD ini kita melakukan seleksi melalui room zoom dimana kita akan langsung memasuki ruangan diskusi yang terdiri dari kurang lebih 10 orang. Proses LGD berlangsung selama 1 jam untuk setiap kelompok. Jika waktu nya telah habis maka kita akan secara otomatis terlempar keluar dari ruangan.
4	11 Oktober 2021	Pengumuman Hasil Final Seleksi Peserta Pejuang Muda 2021	Setelah melalui beberapa rangkaian seleksi akhirnya dari 11.109 pendaftar terjaring menjadi 5.140 mahasiswa yang dinyatakan lolos sebagai peserta pejuang muda.
5	13-22 Oktober 2021	Pembekalan Peserta Pejuang Muda	Pembekalan memiliki tujuan agar mahasiswa yang berperan sebagai pejuang muda mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan tujuan yang harus dicapai baik secara online maupun offline.
6	24-31 Oktober 2021	Pemberangkatan Tim	Para Pejuang Muda yang berjumlah 5.140 akan disebarkan ke 514 titik kota dan kabupaten di seluruh Indonesia dimana pada tiap tim terdiri atas 10



			orang dari berbagai kampus dan jurusan.
7	1 November-25 Desember 2021	Pelaksanaan Program	Peserta Pejuang Muda melaksanakan tugas pokok yaitu Verifikasi dan Validasi DTKS serta pelaksanaan team based project.

Anggota Team Pejuang Muda Kota Bima

Adapun anggota Team Pejuang Muda Kota Bima tahun 2021 seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Anggota Team Pejuang Muda Kota Bima 2021

No	Nama	No. Peserta	Perguruan Tinggi
1	Ade Fitri Fauziah	PM181001	STKIP Bima
2	Aida Nabilah Army Husna	PM181002	Universitas Indonesia
3	Muhamad Sahlaludin	PM181003	Universitas Padjadjaran
4	Finariyah	PM181004	Universitas Diponegoro
5	Haritsah Shofiyah Yasmin	PM181005	Institut Teknologi Sepuluh Nopember
6	Jhordi Hendarwan	PM181006	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu
7	Marzela Tricilia	PM181007	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu
8	Mukhlash Muzaki	PM181008	Universitas Indonesia
9	Pardi	PM181009	Universitas Tanjungpura
10	Shania Putri Navassa	PM181010	Universitas Negeri Yogyakarta

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Persiapan Pelaksanaan Kegiatan ini dimulai dari pemberangkatan Tim Pejuang Muda ke lokasi penempatan. Berikut Kegiatan dan persiapan yang lakukan setiba di Kota Bima, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan Pejuang Mudad Kota Bima

No	Kegiatan	Persiapan	Status
1	Koordinasi bersama Dinas Sosial	Membawa surat dinas ke kantor Dinas Sosial sebagai bukti bahwa Team Pejuan Muda merupakan utusan dari Kemensos.	Terealisasi
2	Silaturahmi kepada Bapak Walikota Bima	Koordinasi dengan Dinsos, kemudian Dinsos mengatur pertemuan dengan Bapak Walikota. Hal ini bertujuan untuk menginformasikan bahwa Team Pejuang Muda ditugaskan untuk melaksanakan beberapa tugas di Kota Bima sehingga Team Pejuang Muda juga perlu berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah maupun Kota.	Terealisasi
3	Verifikasi dan Validasi DTKS	Sebelum Team Pejuan Muda melakukan verval pada tiap daerah tentu kita harus sowan kepada perangkat pemerintahan di daerah tersebut. Maka dari itu Team Pejuang Muda	Terealisasi



		mengunjungi seluruh kecamatan dan kelurahan di Kota Bima, serta berkoordinasi dengan pemerintah setempat.	
4	Pelaksanaan Team Based Project	Pemetaan masalah melalui observasi ketika melakukan verifikasi dan validasi data, berkoordinasi dengan BAPPEDA Kota Bima, Penyusunan proposal, Konsultasi dan meeting online serta offline dengan mentor, Sosialisasi program Bank Sampah Sarae Maraso.	Terealisasi
5	Monitoring dan Evaluasi Project	Berkoordinasi dengan DLH dan pihak Bank Sampah Sarae Maraso mengenai program yang Team Pejuang Muda adakan, yaitu SI MAMAH (Solusi Menangani Sampah), namun Team Pejuang Muda dapat ke tahap monev apabila mendapat hibah dari Kemensos.	Belum Terealisasi

Sebagai implementasi kegiatan selama pelaksanaan program Pejuang Muda Kota Bima, berikut adalah beberapa dokumentasi kegiatan Pejuang Muda.



Gambar 1. Pembukaan serta penerimaan Pejuang Muda oleh Dinas Sosial Kota Bima bersama PKH



Gambar 2. Penerimaan Tim Pejuang Muda oleh Bapak walikota yang diwakili oleh sekretaris Daerah



Gambar 3. Kegiatan verifikasi dan validasi DTKS untuk pemulihan data penerima bantuan di wilayah Kota Bima



Gambar 4. Acara pembagian sarung rimpu oleh Ibu Walikota



Gambar 5. Sosialisasi *team based project* mengenai “Pentingnya Menjaga Lingkungan” dengan ibu-ibu KPM



Gambar 6. Pelepasan Pejuang Muda dan pemberian cendramata oleh Bapak Wali Kota Bima.

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Pada dasarnya kegiatan Pejuang Muda ini berjalan sesuai dengan schedule kegiatan, mulai dari pemberangkatan sampai dengan pemulangan. Semua rangkaian kegiatan terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaan program kampus merdeka ini banyak sekali hambatan yang dialami selaku peserta Pejuang Muda, seperti saat pemberangkatan yang susah mendapatkan tiket dikarenakan lambatnya respon dari pihak travel, kemudian pada saat pelaksanaan verifikasi dan validasi data team telat mendapatkan data dari Pusdatin sehingga cukup bingung untuk menyelesaikan 10.000 data dalam waktu kurang lebih 2 bulan. Saat Pelaksanaan verifikasi dan validasi di lapangan, kesulitan yang dialami adalah medan yang sulit ditempuh seperti pada daerah pegunungan, KPM (Keluarga Penerima Manfaat) yang tidak ada ditempat, hambatan cuaca atau cuaca yang tidak dapat diprediksi, sehingga pada akhirnya dari total 10.000 data, team hanya mampu melakukan verifikasi dan validasi sebanyak 6.053 data. Hambatan-hambatan dalam kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat sesuai yang diungkapkan oleh Anhar dkk (2020) diantaranya adalah mobilisasi dan aktivitas masyarakat yang padat sehingga kesulitan untuk ditemui, kemudian dari sistem birokrasi yang membutuhkan waktu lama dan panjang. Hambatan lain dalam kelancaran kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah kurangnya keterampilan dalam berkomunikasi (Alfi & Saputro, (2018).

KESIMPULAN

Pejuang Muda merupakan program kampus merdeka yang diinisiasi oleh Kementerian Sosial, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Kementerian Agama. Proses pelaksanaannya dilakukan secara *offline* dan *online*. Untuk pembekalan dan proses perkuliahan dilaksanakan secara daring melalui zoom dan google meet, sedangkan untuk *team based project* dan verifikasi validasi dilakukan secara luring pada lokasi penempatan yang telah ditentukan. Kegiatan ini setara

dengan 20 sks dimana mahasiswa dapat mengkonversi mata kuliah dengan kegiatan ini sebesar 20 sks. Program Pejuang Muda berlangsung kurang lebih 3 bulan.

Program ini merupakan program yang memiliki dua tugas pokok, yaitu verifikasi dan validasi DTKS dan *team based project*. Pelaksanaan verifikasi dan validasi DTKS adalah sebanyak 6.053 data. Kemudian *team based project* melakukan pemetaan masalah melalui observasi yang dilakukan pada saat melakukan verifikasi dan validasi data, kemudian berkoordinasi dengan BAPPEDA Kota Bima, melakukan penyusunan proposal, dan konsultasi dan meeting online serta offline dengan mentor, serta sosialisasi program Bank Sampah Sarae Maraso.

SARAN

Kegiatan ini diharapkan menjadi jembatan bagi mahasiswa untuk lebih mengenal dan memahami permasalahan sosial yang ada, serta dapat menciptakan berbagai kreatifitas di bidang kewirausahaan sosial sehingga dapat meningkatkan laju perekonomian dan membantu mengentaskan kemiskinan dan mengurangi angka penerima bantuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kementerian Sosial, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Wali Kota Bima beserta jajaran, serta Perguruan Tinggi asal dari masing-masing Pejuang Muda dalam mensupport keterlaksanaan Program Pejuang Muda di Kota Bima.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, I., & Saputro, D. R. (2018). Hambatan Komunikasi Pendamping Sosial. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 3(2), 193-210.
- Anhar, V. Y., Sholikah, S., & Wartono, W. (2020). Tantangan Dan Hambatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Daerah Semi-Perkotaan: Sebuah Evidence Based Practice di Padukuhan Samirono, Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesmas Jambi*, 4(2), 43-49.
- Dirjendikti (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Fahnanda, A. J., Rahmadevi, R. T., Syahputra, M. F., & Wahyudi, K. E. (2021). Efektivitas Program Pejuang Muda dalam Pengentasan Kemiskinan di Kota Surabaya. *Journal Publicuho*, 4(2), 447-456.
- Gusti, R., Citra, D. P., & Erma, K. (2017). Kewirausahaan Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Enterpreneur Pada Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Untuk Menghadapi Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu*, Vol 1 Nomor 1, Juli 2017.
- Hasanah, L. N. E. (2018). Pengembangan Kewirausahaan Sosial Pada Perguruan Tinggi Melalui Social Project Competition. *Jurnal Studi Pemuda*, 7, 2.
- Inayati, T. (2021, September 17). *Percepatan Pengentasan Masalah Sosial di Indonesia, Mensos Luncurkan Program Pejuang Muda*. Retrieved Desember



- 25, 2021, from Kementerian Sosial Republik Indonesia: <https://kemensos.go.id/mensos-luncurkan-program-pejuang-muda9p>
- Khulaemi, A. (2021). Metode Leaderless Group Discussion (Studi Kasus Efektivitas Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi pada Latsar CPNS Kemendikbud). *Jurnal Widyaiswara Indonesia*, 2(2), 85-92.
- Landasan Hukum. (2019). Retrieved Desember 24, 2021, from Kampus Merdeka: <https://kemdikbud.go.id>
- Nanggala, A., & Suryadi, K. (2020). Analisis Konsep Kampus Merdeka dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10-23.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2). 78-93.

